

# PERANAN KELURAHAN DAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH BANJIR DI KELURAHAN ANGGRUNG KECAMATAN MEDAN POLONIA

Oleh:

Intan Purnama Sari Waruwu <sup>1)</sup>

Lisda Warman Gea <sup>2)</sup>

Elisabeth Sitepu <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail

[Intanwaruwu99@gmail.com](mailto:Intanwaruwu99@gmail.com) <sup>1)</sup>

[lisdawarman@gmail.com](mailto:lisdawarman@gmail.com) <sup>2)</sup>

[Elisabeth.sitepu20@gmail.com](mailto:Elisabeth.sitepu20@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*My thesis is entitled "The Role of the Village and Community in Preventing Floods in the Anggrung Village, Medan Polonia District. This study aims to find out how the role of the Kelurahan and the community in preventing flooding in the Anggrung Village, Medan Polonia Subdistrict and to find out the inhibiting and supporting factors of the Kelurahan and the community in preventing flooding in the Aggrung Village, Medan Polonia Subdistrict. Data analysis used in this research is descriptive qualitative method, namely data analysis, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the research obtained in preventing flooding in the implementation of drainage and culvert construction in Aggrung Village, Medan Polonia District. The government program in the development of infrastructure facilities and infrastructure is not adequate because the construction of drainage and culverts is still in the working stage which is an obstacle to date, so that the construction of facilities and infrastructure has not been carried out effectively. The inhibiting factors in preventing flooding in the Anggrung Village, Medan Polonia Subdistrict, are that there are still people who still throw garbage in the river, poor drainage construction, public awareness is still not high. Supporting factors Community participation here has many forms, ranging from direct community participation in government programs and indirect ones, such as energy and thoughts and opinions in preventing flooding in Anggrung Village, Medan Polonia District. So far, the role of the Kelurahan in carrying out the construction of drainage and culverts is still in the process of working and repairing, as well as community participation is still limited or awareness is still not high enough to prevent flooding that occurs in Anggrung Village*

**Keywords:** *Role, Aggrung Village, Flood*

## ABSTRAK

Skripsi saya yang berjudul tentang "Peranan Kelurahan Dan Masyarakat Dalam Mencegah Banjir Di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia . Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana peranan Kelurahan dan masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia dan ingin mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung Kelurahan dan masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang diperoleh dalam mencegah banjir dalam pelaksanaan pembangunan

drainase dan gorong-gorong di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia. Adapun program pemerintah dalam pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana belum cukup efektif karena pembangunan drainase dan gorong-gorong ini masih tahap proses pengerjaan yang menjadi kendala sampai saat ini, sehingga pembangunan sarana dan prasarana belum terlaksana secara efektif. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia adalah masih ada masyarakat yang masih tetap membuang sampah sembarangan di aliran sungai, pembangunan drainase yang masih buruk, Kesadaran masyarakat masih kurang tinggi. Yang menjadi faktor pendukung Partisipasi masyarakat disini memiliki banyak bentuk mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa tenaga dan pikiran maupun pendapat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia. Sejauh ini peranan Kelurahan dalam melakukan pembangunan drainase dan gorong-gorong masih proses pengerjaan dan perbaikan, serta partisipasi masyarakat juga masih terbatas atau kesadaran masih kurang tinggi dalam mencegah banjir yang terjadi di Kelurahan Anggrung

**Kata Kunci: Peranan, Kelurahan Anggrung, Banjir**

## 1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat ini masih perlu adanya penanganan serius khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan, namun masalah yang memiliki dampak yang relatif besar terhadap masyarakat.

Menurut Yulaelawati dan syihab (2018:4), Banjir adalah meluapnya aliran sungai akibat air melebihi kapasitas tampungan sungai sehingga meluap dan menggenangi dataran atau daerah yang lebih rendah di sekitarnya. Banjir, sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam “biasa” yang sering terjadi dihadapi nyaris di seluruh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Karena sesuai kodratnya, air akan

mengalir dan menggenangi tempat-tempat yang lebih rendah.

Banjir dan permasalahannya dirasakan menjadi sesuatu yang “Luar biasa” setelah kemampuan manusia untuk mengendalikan cara terjadinya banjir dan pengamanan terhadap daya rusak air, baik secara struktural atau non struktural ternyata tidak memadai. Dalam kondisi demikian, manusia tidak akan mungkin dapat menghindari timbulnya kerugian sebagai akibat dari bencana banjir yang terjadi. Yang mungkin masih bisa dilakukan bagi manusia adalah berusaha bagaimana mencegah banjir dengan tidak membuang sampah sembarangan di aliran sungai sehingga membuat sampah menjadi menumpuk di satu tempat dan manusia juga harus berusaha bagaimana mengurangi dampak

kerugian dan kerusakan yang ditimbulkan oleh banjir tersebut.(Yulaelawati dan syihab 2018:6).

Dalam berita MEDAN SUMUTPOS.COM, Kepala Dinas kebersihan dan pertamanan Kota Medan, Syarif Irsan Dongoran mengatakan, peristiwa itu terjadi pada Senin (18/4) lalu. Saat itu hujan dengan intensitas tinggi dan membuat sungai Babura meluap. Hal ini menyebabkan 12 makam yang terletak di tepi sungai menjadi amblas terbawa arus sungai “Total ada 12 makam yang jatuh ke sungai. Itu kejadiannya sebenarnya hari Senin kemarin,” ucap Syarifuddin kepada Sumut Pos, Rabu(20/4). Dimana di TPU Kristen Di TPU Simalingkar B, Medan Tuntungan, longsor akibat diterjang arus Sungai Babura. Sebanyak 12 makam hanyut ke sungai

Hasil observasi peneliti dilapangan menemukan bahwa di kelurahan Anggrung kecamatan medan polonia sering sekali mengalami permasalahan banjir setiap turun hujan, kelurahan ini hampir setiap turun hujan dengan intensitas 1-2 jam sudah menyebabkan beberapa ruang di kelurahan Anggrung ini menghadapi bencana banjir, mulai dari tergenangnya air di jalanan sampai masuknya di rumah-rumah warga.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kelurahan dan masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan polonia?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Kelurahan dan masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan kelurahan dan masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Kelurahan dan Masyarakat dalam mncegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Faktor-Faktor Banjir**

Menurut Yulaelawati dan Syihab (2018:8), penyebab timbulnya banjir pada

dasarnya yang dimana bisa membedakan dalam 3 (tiga) faktor, yaitu:

**1. Pengaruh aktivitas manusia, sebagai berikut:**

- a. Pendayagunaan dataran banjir yang dapat berguna dalam kawasan dengan pabrik.
- b. Gundulan rimba kemudian dapat menyusutkan serapan daerah tanah dalam meningkatkan daerah permukaan. Pengikisan yang terjadi kemudian bisa menyebabkan pengendapan di pertemuan sungai dimana dapat terganggunya jalan air yang akan mengalir.
- c. Kawasan pada dataran air besar beserta penggolongan pada daerah dataran banjir serta memindahkan bekas saluran air adapun tidak direncanakan dengan teliti. Justru bukan sedikit terbatas alur sungai mengepung dan terjadi dalam kawasan, Keadaan demikian sering sekali terjadi di perkotaan dalam Indonesia. Sehingga hasilnya aliran sungai ketika musim hujan turun menjadi tidak dapat lancar serta mengakibatkan meluapnya air besar.
- d. Mencadangkan limbah sewenang-wenang bisa saja menyebabkan tersumbatnya saluran air di kawasan tinggal.

**2. Kondisi alam yang bersifat pasti sebagai berikut:**

- a. Keadaan ilmu permukaan bumi bahwa berpengaruh di daerah yang sering terkena badai atau siklon , misalnya beberapa kawasan di Bangladesh.
- b. Keadaan permukaan bumi bahwa celung, bahwa merupakan dataran banjir, seperti kota Bandung yang berkembang pada Cekungan Bandung.
- c. Keadaan terusan batang air, ibarat kecenderungan fondasi batang air di dataran berkelak seluk, dengan timbul sekatan maupun berupa botol (bottle neck) dan adanya sedimentasi sungai membentuk sebuah pulau(ambal sungai).

**3. Peristiwa alam yang bersifat dinamika sebagai berikut:**

- a) Jumlah air yang jatuh di permukaan tanah  
Kejadian bendungan dengan arus permukaan laut yang arah yang arahnya berlawanan ditempat sekitarnya sehingga terjadi mulut sungai di persambungan sungai batang air.
- b) Pengurangan temperatur kulit bumi dengan amblesan tertancap, misal disekitar pantai Utara Jakarta yang mengalami amblesan setiap tahun akibat

pengambilan air tanah menjadi lebih rendah.

- c) Pendangkalan dasar sungai karena sedimentasi yang cukup tinggi.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu langkah atau tata cara untuk prosedur yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk tujuan penelitian yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, penelitian ini berhubungan dengan petunjuk dan data yang disatukan akan diperlihatkan dengan gambaran serta kalimat dalam pengambilan tulisan atau dokumentasi, percakapan yang dapat digunakan berbentuk tutur kata, seumpama menggunakan ucapan dari hasil mewawancarai diantara pengkaji dengan informan, Pengkajian ini dilaksanakan di Kelurahan Anggrung kecamatan Medan polonia, Penetapan lokasi penelitian sangat penting bagi peneliti dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang akan diperoleh nanti oleh karena itu maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Data yang diperoleh baik yang belum diolah maupun yang telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian. Data yang digunakan dalam penelitian ini data-data sekunder yang diperlukan antara lain literature yang relevan dengan judul penelitian seperti buku-buku,

artikel, makalah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, jadwal, waktu, petunjuk pelaksana, petunjuk teknis dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti langsung di kantor Kelurahan Anggrung maka Lurah dan masyarakat memiliki peranan dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.

#### 1. Peranan Kelurahan dan Masyarakat Dalam Mencegah Banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan polonia

Hasil wawancara dengan bapak Esha Doly S.Ohara, ST Sebagai kepala Kelurahan Anggrung (pada tanggal 13 Juni 2022) mengatakan:

*“Undang-undang nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana. Salah satu strategi untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pengembangan desa/Kelurahan tangguh terhadap bencanadengan upaya pengurangan risiko bencana berbasisi komunitas (PRBBK). Dalam PRBBK, proses pengelolaan resiko bencana melibatkan secara aktif masyarakat dalam mengakaji, menganalisis, menangani,*

*memantau dan mengavaluasi risiko bencana untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan kemampuannya. Selain itu Pemerintah Kelurahan harus berperan aktif dalam melaksanakan pencegahan banjir di Kelurahan Anggrung.”*

Untuk mempertegas pernyataan di atas adapun hasil wawancara dengan Bapak Jonar Siahaan S.S kepala seksi ketertiban dan keamanan umum (pada tanggal 14 Juni 2022) mengatakan:

*“Peran kelurahan dalam mencegah banjir ini adalah kami dari pemerintah kelurahan mengajak atau sudah didik warga bila ada terjadi banjir kita bunyikan sirine dan kumpul di kantor lurah ada titik kumpulnyadan titik kumpul inilah waraga bisa memasak, beristirahat dan menyelamatkan barang-barang berharga supaya warga terhindar dari banjir dan Pemerintah Kelurahan juga melakukan pembangunan prasarana dan sarana seperti drainase, gorong-gorong serta ada juga pembangunan dari Badan Wilayah Sungai (BWS) seperti pembangunan bronjong di pinggiran sungai babura sekitar 300 meter.”*

Hasil wawancara dengan Ibu Dona Jeni S.E sebagai Sekrestaris PKK (pada tanggal 10 juni 2022) mengatakan:

*“Peran masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia ini yaitu masyarakat ikut serta berpartisipasi melakukan kerja bakti atau gotong royong yang akan dilaksanakan di Kelurahan Anggrung dan masyarakat harus lebih peduli lagi dengan kebersihan lingkungan sekitarnya agar bisa mengurangi terjadinya banjir contoh tidak membuang sampah sembarangan terutama di aliran sungai atau aliaran lainnya yang menyebabkan tersumbatnya aliran sungai yang akan membuat sampah bertumpuk di satu tempat sehingga aliran sungai tidak berjalan lancar dengan semestinya yang menyebabkan banjir tidak tertangani serta masyarakat juga harus mendukung program yang akan dilaksanakan dalam Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia seperti Pembangunan drainase dan gorong-gorong”.*

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Anton Simanjutak Sebagai Kepling (pada tanggal 13 Juni 2022) mengatakan:

*“ Peran atau Partisipasi masyarakat dalam mencegah banjir di Kelurahan anggrung yaitu masyarakat ikut serta dalam melakukan kerja bakti yang diperintahkan Kelurahan dan masyarakat harus mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi*

*dalam mengurangi resiko banjir yang terjadi di Kelurahan anggrung seperti:*

- a. *Tidak membuang sampah sembarangan di sungai atau selokan*
- b. *Menjaga lingkungan seperti membersihkan selokan dari sampah*
- c. *Mengurangi penebang hutan secara liar karena dapat menyebabkan hutan gundul dan mengakibatkan banjir maupun longsor.*
- d. *Dan ikut mendukung program pemerintah dalam melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana.”*
- e. *Masyarakat berpartisipasi dalam melakukan pembangunan drainase.*

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia**

Berdasarkan dari hasil di lapangan tempat peneliti menyimpulkan, bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung kecamatan Medan Polonia adalah pertama Kelurahan Anggrung ini memiliki dataran rendah alluvial yang dilalui oleh sungai Babura di sekitaran daerah kelurahan Anggrung tersebut. Sehingga mudah terjadi banjir atau tergenangi air banjir ketika air hujan turun yang dimana curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan banjir di beberapa tempat

kawasan jatuhnya air hujan dan apabila curah hujan terjadi di bagian hulu sungai maka dapat mengakibatkan banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia. Kesadaran masyarakat juga masih rendah dalam hal untuk tidak membuang sampah sembarangan di sungai karena hal ini bisa menyebabkan terjadinya banjir karena sampah yang menumpuk dan tersangkut di satu tempat akan membuat aliran sungai berhenti dan volumennya akan semakin membesar sehingga tidak berjalannya aliran air sungai dengan semestinya. Dan salah satu juga masih memiliki drainase yang buruk dimana disini Pemerintah Kelurahan masih kurang aktif atau lambat dalam melaksanakan pembangunan dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.

Sedangkan yang menjadi faktor pendukungnya adalah Pemerintah Kelurahan Anggrung mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kinerja dan pelayanan yang terkait dalam mencegah banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia supaya bisa mengoptimalkan kinerja pegawai Kelurahan Anggrung serta memberikan dorongan semangat untuk melakukan gotong royong kepada masyarakat sekitar di Kelurahan Anggrung,

dan pemerintah Kelurahan Anggrung telah melakukan pembangunan drainase serta pembangunan gorong-gorong di Kelurahan Anggrung untuk mengurangi resiko banjir di Kelurahan Anggrung dan ada juga pembangunan bronjong di pinggir sungai Babura sekitar 300 Meter yang dilakukan oleh Badan Wilayah Sungai (BWS). Dan masyarakat juga sudah bisa jaga jaga-jaga jika banjir terjadi di Kelurahan Anggrung karena mereka sudah paham dan tahu detik-detik terjadi banjir jika hujan turun dengan curah hujannya yang tinggi apalagi disertai banjir kiriman sudah pasti akan terjadi banjir di Kelurahan Anggrung dan mereka juga sudah didik jika terjadi banjir akan dibunyikan sirine untuk kumpul di Kantor Kelurahan selama banjir airnya belum reda serta masyarakat sudah bisa diajak kerja sama dalam melakukan gotong-royong bersama sekali seminggu dan sudah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program kinerja Pemerintah Kelurahan seperti melakukan pembangunan sarana dan prasarana dalam mengurangi resiko banjir yang terjadi di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia.

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori yang mengemukakan Yulaelawati dan Syihab (2018:8), penyebab timbulnya banjir

pada dasarnya yang dimana bisa membedakan dalam 3 (tiga) faktor, yaitu:

**4. Pengaruh aktivitas manusia, sebagai berikut:**

- e. Pendayagunaan dataran banjir yang dapat berguna dalam kawasan dengan pabrik.
- f. Gundulan rimba kemudian dapat menyusutkan serapan daerah tanah dalam meningkatkan daerah permukaan. Pengikisan yang terjadi kemudian bisa menyebabkan pengendapan di pertemuan sungai dimana dapat terganggunya jalan air yang akan mengalir.
- g. Kawasan pada dataran air besar beserta penggolongan pada daerah dataran banjir serta memindahkan bekas saluran air adapun tidak direncanakan dengan teliti. Justru bukan sedikit terbatas alur sungai mengepung dan terjadi dalam kawasan, Keadaan demikian sering sekali terjadi di perkotaan dalam Indonesia. Sehingga hasilnya aliran sungai ketika musim hujan turun menjadi tidak dapat lancar serta mengakibatkan meluapnya air besar.
- h. Mencadangkan limbah sewenang-wenang bisa saja menyebabkan tersumbatnya saluran air di kawasan tinggal.



**5. Kondisi alam yang bersifat pasti sebagai berikut:**

- d. Keadaan ilmu permukaan bumi bahwa berpengaruh di daerah yang sering terkena badai atau siklon , misalnya beberapa kawasan di Bangladesh.
- e. Keadaan permukaan bumi bahwa celung, bahwa merupakan dataran banjir, seperti kota Bandung yang berkembang pada Cekungan Bandung.
- f. Keadaan terusan batang air, ibarat kecenderungan fondasi batang air di dataran berkelak seluk, dengan timbul sekatan maupun berupa botol (bottle neck) dan adanya sedimentasi sungai membentuk sebuah pulau(ambal sungai).

**6. Peristiwa alam yang bersifat dinamika sebagai berikut:**

- d) Jumlah air yang jatuh di permukaan tanah  
Kejadian bendungan dengan arus permukaan laut yang arah yang arahnya berlawanan ditempat sekitarnya sehingga terjadi mulut sungai di persambungan sungai batang air.
- e) Pengurangan temperatur kulit bumi dengan amblesan tertangkap, misal disekitar pantai Utara Jakarta yang mengalami amblesan setiap tahun akibat pengambilan air tanah menjadi lebih rendah.

- f) Pendangkalan dasar sungai karena sedimentasi yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Asrul dan Nahor M.Simanungkalit (2021) tentang judul Penyebaran Daerah Rawan Banjir Di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia, Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Semakin besar curah hujan yang jatuh maka semakin besar pula kedalaman banjir yang ditimbulkan, maka kedalaman banjir yang paling besar terjadi pada tanggal 31 April yaitu curah hujan sebesar 146 mm dan yang paling dangkal 2 juli yaitu 49.8 mm berdasarkan data curah hujan BMG polonia tahun 2008.

Dari delapan lingkungan yang terdapat di Kelurahan Anggrung terdapat lima titik wilayahyang rentan (rawan) banjir, diantaranya adalah lingkungan I, lingkungan III, lingkungan IV, lingkungan VII dan lingkungan VIII. Daerah rawan banjir ini umumnya dekat dengan sungai dan kebanyakan korbannya adalah penduduk yang pemukimannya berada disekitar bantaran sungai. Faktor manusia yang menggunakan bantaran sungai untuk mendirikan rumah tinggal dan tempat buangan sampah telah menyempitkan alur sungai. Penyumbatan-penyumbatan sampah

di alur-alur roil dan anak-anak sungai telah memperburuk keadaan lingkungan sungai Babura. Pengembangan perumahan dan kegiatan industri yang memanfaatkan area lahan timbunan semula berupa persawahan dan kolam-kolam telah memperburuk sistem drainase yang hal ini ditunjukkan perilaku masing-masing sungai dimana pada musim kemarau debitnya drastis turun dan sangat tinggi ketika musim hujan tiba sehingga mengakibatkan banjir.

Daerah yang paling sering atau rawan banjir di daerah penelitian dalam satu yaitu banjir lokal. Banjir lokal akibat hujan terjadi di daerah cekungan-cekungan seperti di jalan-jalan. Biasanya banjir lokal diakibatkan curah hujan yang tinggi dan biasanya cepat surut

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang judul Peranan Kelurahan Dan Masyarakat Dalam Mencegah Banjir Di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan kelurahan dan masyarakat adalah dengan melakukan pembangunan-pembangunan drainase yang buruk atau perbaikan gorong-gorong untuk mengurangi resiko banjir

di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan polonia dan masyarakat harus mempunyai kesadaran yang tinggi untuk tetap menjaga lingkungan sekitar tidak membuang sampah sembarangan di aliran sungai yang mengakibatkan tersumbatnya aliran sungai sehingga bisa menyebabkan banjir semakin meningkat. Kelurahan dan Masyarakat sama- sama mempunyai tugas untuk sama-sama melakukan perannya dengan untuk saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk selalu berperan aktif dalam mencegah banjir yang terjadi di sekitar Kelurahan Anggrung dengan mengadakan gotong royong, berpartisipasi dalam respon tanggap darurat sesuai bidang keahliannya serta pemerintah kelurahannya juga melakukan upaya untuk menghindari membuat rumah di pinggir sungai, melaksanakan program tebang pilih dan reboisasi dan membangun infrastuktur seperti drainse, gorong-gorong dan pembangunan bronjong di pinggir sungai Babura sekitar 300 Meter oleh Badan Wilayah Sungai (BWS).

2. Faktor penghambat yaitu masih kurangnya kesadaran atau partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah Kelurahan dalam melakukan

pencegahan banjir di Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia, Masyarakat di lokasi penelitian hanya melakukan persiapan secara individu tetapi tidak pernah ada usaha bersama secara keseluruhan masyarakat untuk meminimalisir banjir kiriman dan masyarakat beranggapan bahwa masalah banjir merupakan tanggung jawab pemerintah Kelurahan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Gunsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, Recca Ayu Hapsari 2019 "*Pengantar antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi*" Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Kustamar, 2019 "*Sistem Drainase Perkotaan Pada Kawasan Pertanian, Urban, Dan Pesisir*" Dream Litera Malang: Bumi madinah II Tegalweru (Blok B-No.8)

Muryono Agus 2014, "*Menangani Banjir, Kekeringan, Dan Lingkungan*". Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press.

Moleong j, lexy. 2018. *Metode penelitian kualitatif dan kualitatif*. Bandung : PT.

Remaja Rosdakarya

Miles, Mathew B. Huberman, A. Michael Tjetjep Rohendo Rohidi Mulyarto 2014 "*Analisis Data Kualitatif*" Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Sugiyono.2018. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Soerjono, Soekanto, 2012, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Theophilus Yanuarto, Sridewanto Pinuji, Andri Cipto Utomo, Ignatius Toto Sartrio ,2018 "*Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*" Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.

Yulaelawati, Syihab 2018. "*Mencerdasi banjir*" Jakarta. PT gramedia

### Jurnal

Abhas K Jha, Robin Bloch and Jessica Lamond 2012, *Panduan pengelolaan Terintegrasi untuk Resiko Banjir Perkotaan di Abad 21*, Global Facility for disaster Reduction an Recovery, Wahington.

Awalia Reski Vidia 2015, "*Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Banjir di*

Kabupaten Kolaka utara” Hadari Nanawi  
“Administrasi Pendidikan”  
(Jakarta;Gunung Agung, 1984), hlm  
7.Herdiani, Anisa. 2015 “Ontologi  
kolaborasi Dinamis”  
Erlia Devi 2017,”Analisis Kesiapsiagaan  
Masyarakat dan Pemerintah  
Menghadapi Bencana  
Banjir di Kecamatan Martapura Barat  
Kabupaten Banjar” Prisyanto, Juni.  
“Perka BNPB No.11/2014 tentang  
Peran serta masyarakat dalam  
penanggulangan bencana.”  
Simanungkalit Nahor M dan Asrul 2021,  
“Penyebaran Daerah Rawan Banjir  
Di Kelurahan Anggrung Kecamatan  
Medan Polonia”

### **Perundang-Undangan**

Peraturan Pemerintah Daerah NO 73 Tahun  
2005 Tentang Kelurahan

### **Internet**

Cendekia,Peran-Pemerintah-Dalam-  
Menanggulangi-

Banjir.Scholargoogle.com/sch  
20April 2022  
<https://t.me/kompascomupdate> cara-  
mencegah-banjir/diakses 12 Mei  
2022  
ILMU BENCANA, Banjir-  
pengertian,penyebab,jenis, dampak  
dan cara mengatasi  
[rimbakita.com/banjir/](http://rimbakita.com/banjir/) diakses 12 Mei 2022  
Jevi Nugraha 2021 Mengenal Pengertian  
Masyarakat berserta  
fungsinya,m.merdeka.com diakses  
28 April 2012  
Mengetahui Jenis-Jenis Banjir Dan Cara  
Menanggulangnya,  
[pusatkrisis.kemkes.go.id](http://pusatkrisis.kemkes.go.id). di akses 30 Mei  
2022  
Pengertian Data kualitatif, Teknik  
Pengumpulan Data Kualitatif &  
Analisis,  
[info.populix.co/post/date](http://info.populix.co/post/date).diakses 2 Mei 2022